

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.<sup>1</sup> Dengan demikian komunikasi menjadi peran terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di dalam kehidupannya sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* atau umpan balik merupakan hal yang paling diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti dan makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang maupun sekelompok orang kepada sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama. Siapapun orang yang ingin berinteraksi dengan orang lain pasti berkomunikasi. Jika seseorang tidak berkomunikasi ia tidak akan tahu apa maksud dan keinginan orang lain. Di dalam komunikasi ia harus memahami dan mengerti dengan apa yang

---

<sup>1</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

disampaikan oleh lawan bicaranya agar pesan yang disampaikan dapat di terima dengan baik.

Salah satu komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi di dalam rumah tangga yakni dengan komunikasi keluarga, karena dengan adanya komunikasi keluarga dalam suatu rumah tangga masalah yang terjadi dapat terselesaikan sesuai keinginan dan tujuan terlaksana dengan baik tanpa adanya perdebatan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu lingkungan keluarga tersebut. Komunikasi orang tua terhadap anak sangat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan baik buruknya anak atau generasi selanjutnya.

Sikap keluarga yang terbuka mengembangkan komunikasi efektif seperti menghargai pendapat remaja, pikiran remaja, memberi kesempatan mengekspresikan diri sebagai sahabat bagi remaja akan membantu remaja mendapatkan jati dirinya. Komunikasi keluarga yang efektif akan membuat remaja merasa dapat di terima dan dihargai sebagai manusia sehingga dapat terbentuknya konsep diri yang positif. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang efektif dalam keluarga maka remaja tersebut cenderung mempunyai konsep diri yang negatif terhadap dirinya.<sup>2</sup>

Pola komunikasi orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian

---

<sup>2</sup> Fithria, *Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Vol. 2 No 1, 2011, hlm, 32.

anak yaitu orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga harus memberikan perhatian, mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya pola komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.<sup>3</sup>

Sejatinya, orang tua sangat berpengaruh terhadap baik buruknya suatu pertumbuhan anak dan tidak menutup kemungkinan bahwa setiap lingkungan keluarga yang baik tidak terbebas dari narkoba. Saat ini masalah yang paling serius dan sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah penyalahgunaan barang terlarang ini. Penyebaran narkoba yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut membuat lingkungan menjadi tercemar, hancurnya generasi penerus bangsa seperti anak-anak dan remaja dan masih banyak akibat buruk lainnya yang ditimbulkan oleh barang haram ini.

Penyalahgunaan narkoba merupakan pemakaian obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian tetapi malah digunakan tanpa mengikuti aturan dosis yang baik dan

---

<sup>3</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010\\_2010108KOM.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010_2010108KOM.pdf), Diakses pada tanggal, 19 Juni 2021, Pukul 15.41 Wib.

benar. Dalam kondisi yang cukup wajar atau sesuai dosis yang dilanjutkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkotika secara terus terusan saja akan mengakibatkan ketergantungan, adiksi atau kecanduan. Apalagi dilakukan secara sengaja dan tidak mengikuti aturan dan hanya untuk memuaskan nafsu atau ikut-ikutan yang mengakibatkan ketergantungan dan mendapatkan pengaruh buruk yang lainnya.

Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkat gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, sedangkan yang lain bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol.<sup>4</sup> Walaupun demikian, kejahatan dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat masih terlihat dan sangat meresahkan bahkan mengancam keselamatan sosial. Kondisi yang demikian akan berdampak terhadap kesejahteraan dan pengamanan hidup masyarakat seperti pemakaian narkoba, sebab itu sebagaimana sejak merebaknya penggunaan dan peredaran gelap narkoba di Tanah Karo. Berbagai komponen masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, praktisi, kalangan intelektual dan

---

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 264.



kelompok-kelompok masyarakat lainnya telah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah dan menanggulangi bahaya penggunaan dan peredaran gelap narkoba, dengan melakukan berbagai upaya terlebih lagi di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

Dengan keadaan lingkungan yang seperti ini membuat peran orang tua menjadi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengatasi pencegahan narkoba yang berada di lingkungan masyarakat. Adanya komunikasi orang tua terhadap anak melalui komunikasi yang dilalui secara langsung saat berada di rumah maupun tidak langsung atau melalui media handphone, misalnya untuk memantau perkembangan aktivitas anak saat di luar rumah. Keluarga yang harmonis dan saling pengertian serta berbagi perhatian orang tua juga termasuk salah satu bagian penting dalam peran orang tua bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, keadaan dalam lingkungan keluarga menentukan baik buruknya aktivitas yang dilakukan oleh anak saat jauh ataupun dekat dengan keluarga.

Seperti halnya dalam keluarga Bapak Sutarno yang di angkat oleh peneliti menjadi objek studi kasus dalam penelitian ini. Bapak Sutarno ini mempunyai tiga orang anak yang terdiri dari dua orang putri dan satu orang putra. Dan seorang putranya inilah yang bernama Sutarno. Sehari-hari Pak Rahmat bekerja sebagai petani di ladang sedangkan istri Pak Sutarno hanya seorang pembantu rumah tangga tetapi terkadang membantu Pak Sutarno berladang.

Dan ketiga anaknya masih sekolah. Anak sulung pak Sutarno yang bernama Rahmat ini dikenal sebagai anak yang sedikit nakal saat masih menduduki bangku SMP. Dan benar saja saat sudah masuk SMA dia malah bergaul dengan orang yang suka bermabuk mabukan dan mendekati narkoba. Lalu mulai lah dia mencoba narkoba tersebut sehingga ia mulai candu dengan narkoba itu. Dan lingkungan di sana juga banyak ladang, bahkan di ladang orang-orang disana juga banyak yang menanam narkoba jenis ganja yang sering disalahgunakan oleh remaja-remaja setempat termasuk salah satunya Rahmat ini sendiri. Karena kurangnya komunikasi dia dengan orangtuanya juga lah yang membuat dia bisa menjadi seperti ini. Ditambah lagi kurangnya perhatian dari keluarga serta ia salah pergaulan dan membuat dia terjerumus ke barang haram ini. Jadi komunikasi antara anak dengan orang tua ini sangat perlu dan besar pengaruhnya. Dan yang membuat peneliti mengangkat studi kasus ini adalah Rahmat yang menjadi objek studi sebagai pengguna narkoba sudah tidak memakai narkoba lagi dan sudah lepas dari hal yang tidak berguna itu. Sekarang Rahmat sudah menjalai kehidupan normal layaknya orang biasa.

Teori komunikasi secara terbuka yang digunakan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi itu berjalan sesuai dengan keinginan yang dicapai. Menurut salah satu ahli teori komunikasi yakni Jhonson “Teori komunikasi terbuka ialah saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni saling mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan

atau perbuatan lewat komunikasi kita.”<sup>5</sup> Komunikasi terbuka adalah keadaan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir atau tidak enak, apalagi rasa takut.<sup>6</sup> Adapun pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan sering berkomunikasi di dalam rumah, memberikan edukasi tentang bahayanya narkoba, memberikan perhatian lebih saat dekat maupun jauh, secara langsung maupun tidak langsung melalui media handphone, memberikan kebebasan dengan arti memberikan kesempatan terhadap anak untuk mencari jati dirinya, mencari minat dan mengasah bakatnya. Jadi maksud dari kebebasan yang diberikan orang tuanya adalah membiarkan anak bebas dengan tetap memberikan masukan dan solusi baik buruknya aktivitas yang mereka lakukan agar tidak adanya rasa terkekang oleh si anak.

Namun walaupun dengan begitu banyaknya upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak agar tidak tersesat di dalam kenikmatan barang haram tersebut mengalami banyaknya hambatan yang selalu terjadi seperti lingkungan yang memang merupakan salah satu peredaran narkoba yang lumayan besar di Kabupaten Karo, pengaruh teman yang beradadi lingkungan

---

<sup>5</sup> Miller, *Komunikasi Serba-Serbi*, (Bandung: Cahaya Puspa, 2001), hlm. 34.

<sup>6</sup> Jhonson, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Yogyakarta: Kantisius,1981), hlm. 204.

maupun luar lingkungan, pengaruh media sosial dan pengaruh lainnya yang mengakibatkan pola pikir anak tidak menetap dan apabila tidak dipantau orang tua akan terjerumus ke dalam kehancuran tersebut. Untuk mengetahui bagaimana orang tua bisamenentukan cara terbaik yang harus di lakukan agar anak-anak mereka dapat terbentuk dengan kepribadian yang baik dan menghindarkan anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kacamata komunikasi.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak penyalahgunaan bagi keluarga maupun masyarakat khususnya generasi muda sangatlah membahayakan kehidupan baik secara fisik maupun psikis. Di tinjau dari segi agama dalam Al-Qur'an disebutkan narkotika serta jenis-jenis obat-obatan terlarang lainnya di golongankan kepada khamar (yang memabukkan). Sebagaimana firman Allah Subhanahuwata'ala dalam surat Al-Maidah surat ke 5 ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi,berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan.Maka jauhilah

<sup>7</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010\\_2010108KOM.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/10992/1/2010_2010108KOM.pdf), Diakses pada tanggal, 19 Juni 2021,Pukul 16:37 Wib



perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan, dan shalat maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al-Maidah:90).<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka jelas bahwa narkoba itu haram hukumnya karena termasuk kedalam barang yang memabukkan yaitu khamar dan sudah jelas tertera dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 90 diatas. Selain ayat tentang bahaya narkoba, ada juga ayat tentang pentingnya komunikasi yaitu surat Al-Maidah ayat 63 yang berbunyi:

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبُّنِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ  
لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada didalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas maka jelaslah bahwa pentingnya pola komunikasi yang dilakukan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak di masa depan melalui komunikasi secara langsung dengan teori komunikasi terbuka yang di terapkan dalam keluarga. Dan berdasarkan uraian diatas jelas bahwa penyalahgunaan narkotika atau narkoba dan sejenisnya didalam

<sup>8</sup> QS. Al-Maidah: 90, *Depag. RI, Al-Quran*

<sup>9</sup> QS. Annisa: 63, *Depag. RI, Al-Quran*

keluarga ataupun masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat yang berada itu sendiri yang mampu memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi didalam lingkungannya. Ketika orangtua lalai dan tidak peduli akan baik pentingnya pertumbuhan anak selama itu juga dalam pertumbuhan anak di dalam keluarga itu tidak baik dan begitu juga sebaliknya jika orang tua peduli dan perhatian terhadap anak dan lingkungan selama itu juga orang tua dan masyarakat dapat mencegah dari berbagai masalah yang akan timbul dalam suatu lingkungan.

Beranjak dari permasalahan diatas, menarik minat penulis untuk merumuskan dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Keluarga Bapak Sutarno)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana metode komunikasi yang dilakukan oleh keluarga bapak

Sutarno terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

3. Apa saja hambatan keluarga bapak Sutarno dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap anak di lingkungan Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan mengkaji penelitian ini, maka perlu di adakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami”. Istilah pola komunikasi bisa juga disebut sebagai model tetapi artinya adalah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan dalam proses komunikasi. Pola komunikasi adala proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan atau keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sintia Permata, “Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak”, *Acta Diurna*, 1 (2013), hlm. 3.

2. Orang tua atau keluarga yang dimaksud adalah ibu bapak beserta anak-anaknya yang ada dalam seisi rumah atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga juga bisa diartikan dengan kerabat, sanak saudara atau kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>11</sup>
3. Mengatasi penyalahgunaan narkoba yang dimaksud ialah beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mencegah atau mengatasi perkembangan dan penyalahgunaan narkoba terhadap anak yang sudah menyebar di lingkungan tersebut.
4. Narkoba menurut Farmakologi Medis adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah *visceral* dan dapat menimbulkan efek stupor (bingung, masih sadar dan masih harus digertak) serta adiksi.<sup>12</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui metode komunikasi yang dilakukan keluarga bapak Sutarno terhadap anak dalam pencegahan narkoba di Kecamatan

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/keluarga>, Diakses pada tanggal, 5 Maret 2021, Pukul 20:37 Wib

<sup>12</sup> Wijaya A.W, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Armico, 1985) hlm. 2.



Kabanjahe Kabupaten Karo

3. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi ketika keluarga bapak Sutarno melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang positif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat khususnya keluarga, orangtua dan anak terutama dikalangan remaja yang akan menjadi generasi emas penerus bangsa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan awal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang narkoba dan bagaimana cara mengatasi penyalahgunaan narkoba.

2. Secara praktis

Secara praktis, yaitu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan yang positif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat khususnya keluarga, orangtua dan anak terutama dikalangan remaja yang akan menjadi generasi emas penerus bangsa.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian disusun berdasarkan tema utama yang menjadi focus penelitian, maka di dalam penyusunan sistematika ini akan terdiri atas beberapa bab dan beberapa sub- bab, sehingga diharapkan mampu menyajikan data yang dibutuhkan.

Bab I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang meliputi kerangka teori yang berkenaan dengan judul, kerangka konsep yang membahas tentang komunikasi kelompok masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.